

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Delta Mahakam adalah suatu kawasan delta yang terdiri dari beberapa pulau yang terbentuk akibat adanya endapan di muara Sungai Mahakam dengan Selat Makasar, Kalimantan Timur. Dimana daerah ini adalah ladang eksplorasi minyak dan gas bumi yang penting bagi Indonesia. Namun daerah ini selain terkenal dengan kondisi pendangkalan perairan yang begitu cepat juga terkenal dengan cuacanya yang ekstrim ketika musim selatan, sehingga dalam melakukan kegiatan pekerjaan konstruksi oleh *crane barge* di lokasi pengeboran ini, terkadang mengalami tingkat kesulitan dan bahaya yang tinggi di banding lokasi pengeboran lain di Indonesia. Selain itu pekerjaan pengerukan selalu dilakukankan secara intensif guna menjaga kedalaman air agar tetap seperti yang diinginkan sesuai dengan *draft* kapal ataupun *Swamp Rig* di area sekitar. Karena strategisnya kedudukan minyak Bumi ini, maka di mulai dari penyelidikan dan pencarian (*exploration*), pengambilan hasil eksplorasi. Proses hasil produksi (*producing*) sarana pengangkutan (*transportation*) sampai pemasaran dikuasai oleh negara operasional pengolahannya di bawah koordinasi dengan perusahaan asing yang telah menandatangani nota kerja sama dengan pemerintah Indonesia. Sebagai kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*), persediaan cadangan minyak bumi semakin lama semakin menipis, sehingga proses pencarian harus secara terus menerus dilakukan baik untuk daerah dangkal (*in shore*) maupun daerah lepas pantai (*offshore*) dengan menggunakan alat *Survey* untuk memperkirakan banyaknya kandungan minyak dan gas pada tempat-tempat tertentu. Pada umumnya semua jenis pekerjaan di atas *crane barge* berbahaya dan bisa menyebabkan kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja di atas *crane barge* telah menjadi rumor bagi sebagian besar kalangan bahwa pekerjaan pengerukan dan konstruksi (pemasangan *platform*, *laying pipeline* dll) merupakan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni bagi setiap *Barge Supervisor*, *Barge Master* dan Kru *crane barge*. Kecelakaan kerja dapat dihindari sehingga keselamatan kerja terwujud bilamana para pekerja atau tim kerjanya mengerti prosedur keselamatan kerja dengan benar sesuai dengan kebijakan *Safety Manajemen System* dari perusahaan pencarter sebagai wujud dari pelaksanaan *ISM Code*. Apalagi didukung oleh kepedulian perusahaan pemilik *crane barge*. Pada umumnya 90% kecelakaan kerja disebabkan oleh factor manusia (*human error*) oleh karena kurangnya pengalaman kerja di bidangnya, ketidak hati-hatian dalam bekerja, tidak mengikuti prosedur kerja dengan benar, tidak dilakukan *tool box meeting* atau diskusi sebelum dimulainya suatu pekerjaan, termasuk banyak pekerjaan yang dilakukan dengan jalan pintas dan tidak patuh pada prosedur yang benar seperti yang tertera dalam Surat ijin kerja (*work permit*) yang ditanda tangani oleh pihak pencarter (*operating authority*) dan pihak *crane barge* sebagai pelaksana pekerjaan (*performing authority*) di lapangan. Dalam makalah ini penulis akan membahas seputar keselamatan kerja yang berhubungan dengan tingkat keselamatan kerja itu sendiri, dimana penulis telah bekerja sebagai *Crane barge Coordinator*, dalam melayani pekerjaan pendukung pengeboran di area Mahakam Delta yang dikerjakan **TOTAL E&P INDONESIA**. Dengan ini penulis berharap untuk calon *Barge Master*, *Barge Supervisor* dan kru *Crane barge* dapat mengambil manfaatnya, sehingga dengan demikian pekerjaan mereka dapat lebih berdayaguna, sehingga penulis tertarik menulis makalah ini dengan judul:

**"MENGOPTIMALISASIKAN KESELAMATAN KERJA DALAM RANGKA MENCAPAI ZERO ACCIDENT PADA CRANE BARGE YANG BEROPERASI DI TOTAL E&P INDONESIA (DELTA MAHAKAM)".**

Sehingga nantinya pemimpin yang lain mendapatkan pengetahuan mengenai pengertian dan keselamatan kerja, serta berkemauan untuk menciptakan suatu kondisi kerja yang nyaman dan baik serta mengandung unsur kesehatan kerja bagi bawahannya, sehingga diharapkan dari bawahannya agar dapat memberikan yang terbaik apa yang mereka miliki demi keselamatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi / perusahaan yakni *zero accident*.

Pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari perlindungan bagi karyawan. Hal tersebut sesuai dengan:

- a) Undang-undang No. 14 Th. 1999 tentang keselamatan dan kesehatan kerja
- b) *Higylene-Healt, Safety, Security, Societal and Environment (HSE) Policy*, kebijaksanaan perusahaan yang mengatur masalah Kebersihan-Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, Sosial Kemasyarakatan dan Lingkungan Hidup

Sesuai dengan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan antisipasi guna mengurangi tingkat resiko yang dilakukan oleh perusahaan terdiri dari: identifikasi bahaya, perkiraan akibat bahaya, sarana pengawasan operasional, perencanaan tindakan darurat. Penyebarluasan informasi kepada pemilik atau manajemen perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan bagi mereka agar dapat memahami betapa pentingnya penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan. Dampak perkembangan pasar dunia bebas, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah menjadi isu global, dan mempunyai kedudukan startegis, karena selain menyangkut aspek perlindungan tenaga kerja, lingkungan kerja, cara

kerja, proses produksi, sangat erat pula kaitannya dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan salah satu pilar tegaknya Hak Asasi Manusia (HAM). Oleh karena itu dengan diadakannya program K3 sangat mendorong dalam penciptaan lingkungan kerja yang nyaman dan sehat, yang menjadi salah satu penentu daya saing perusahaan. Karena itu pelaksanaan K3 jangka panjang sangat berpengaruh terhadap kualitas manajemen, serta efisiensi kerja dan produktivitas perusahaan. Upaya mendorong peningkatan penerapan standar K3, selain merupakan tugas fungsi instansi ketenagakerjaan, juga merupakan tugas dan fungsi berbagai instansi. Antara lain bidang industri, perdagangan dan bidang kesehatan dikalangan perusahaan, Karena K3 tidak hanya memberi keuntungan bagi perusahaan, tapi juga memberi kepuasan terhadap para konsumen yang berkepentingan dan bila di terapkan dapat di capai *Zero Accident*.

Salah satu perusahaan yang rentan dengan kecelakaan adalah perusahaan pelayaran, khususnya karyawan/kru yang ada di *crane barge* . Karena mereka langsung berhadapan dengan alam setiap mereka kerja. Oleh sebab itu setiap karyawan yang ada di *crane barge* harus ada sertifikat keselamatan selain sertifikat kesehatan yang menyatakan *fit* untuk bekerja. Perusahaan pelayaran dalam hal ini lebih berhati-hati dalam memilih orang atau karyawan yang akan ditempatkan pada bagian *crane barge*, hal ini salah satu cara untuk menghindari terjadinya kecelakaan di laut. Oleh sebab itu karyawan/kru yang handal, berkualitas dan mempunyai ketrampilan yang sesuai dengan jenis pekerjaan di atas *crane barge* sangat diharuskan dalam hal ini. K3 sangat besar peranannya dalam peningkatan produktivitas perusahaan, terutama dapat mencegah korban manusia dan segala kerugian akibat kecelakaan tersebut, dan secara positif untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan tujuan pembangunan. Dengan demikian K3 yang berjalan

dengan baik dapat meningkatkan produktivitas dan keselamatan kerja.

## B. IDENTIFIKASI, BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pengimplementasikan keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur - prosedur yang ditetapkan perusahaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya.
- b. Pelaksanaan latihan - latihan keselamatan di atas *crane barge* masih kurang memuaskan.
- c. Kemampuan kru yang bertugas di atas *crane barge* kurang memenuhi standar kerja yang diharapkan.
- d. Kurangnya pendekatan kepada kru untuk memberikan spirit sehingga suasana kerja kurang harmonis.

### 2. Pembatasan Masalah

Oleh karena luasnya permasalahan dan untuk membatasi permasalahan ini, maka sebagai batasan dalam penulisan makalah ini:

- a. Prosedur-prosedur yang ditetapkan perusahaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya.
- b. Pelaksanaan latihan-latihan keselamatan diatas *crane barge* masih kurang memuaskan.

### 3. Rumusan Masalah

- a. Mengapa prosedur-prosedur yang ditetapkan perusahaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya?

- b. Mengapa latihan-latihan keselamatan di atas *crane barge* masih kurang memuaskan?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT

### 1) Tujuan penelitian

- a. Supaya prosedur - prosedur yang ditetapkan perusahaan dapat dijalankan sebagaimana mestinya sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari sedini mungkin.
- b. Supaya latihan-latihan keselamatan diatas *crane barge* dapat lebih memuaskan. Bila mengoptimalkan latihan - latihan keselamatan tersebut maka *Zero Accident* akan tercapai misalnya perencanaan kerja dengan benar, menganalisa bahaya dari pekerjaan tersebut, dan langkah apa yang harus diambil agar pekerjaan dapat dilakukan dengan aman hingga dapat tercapai *Zero Accident*.

### 2) Manfaat penelitian

#### a. Aspek Teoritis

1. Penelitian ini berguna sebagai masukan dan menambah pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan pada perusahaan yang bersangkutan untuk mencapai *Zero Accident*.
2. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan khususnya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

#### b. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan secara khususnya dan pelaut - pelaut pada umumnya untuk meningkatkan program

keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat tercapai produktivitas kru *crane barge* yang maksimal.

#### D. METODE PENELITIAN

##### 1. Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian baik berupa buku, artikel, peraturan-peraturan, dokumen-dokumen dan karya ilmiah lainnya termasuk majalah dan buletin.

##### 2. Observasi Lapangan

Yaitu Penelitian yang dilakukan berdasarkan pengalaman penulis saat bekerja sebagai *barge coordinator*, waktu dan objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini, yaitu dengan cara:

###### a. Wawancara (*Interview*)

Dengan cara bertanya secara langsung kepada pihak yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

###### b. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap kru *crane barge* dan kapal - kapal yang melayani *crane barge* yang menjadi obyek penelitian.

#### E. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

##### 1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan antara bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Oktober 2015, saat ini penulis menjabat sebagai *Barge Coordinator* di TOTAL E&P INDONESIA, dimana perusahaan tersebut sebagai pihak pencarter *crane*

*barge* - *crane barge* tersebut.

Pekerjaan utama yang dilakukan oleh *crane barge* adalah Pengerukan, Konstruksi baik untuk persiapan *Swamp Rig* sebelum masuk lokasi pengeboran maupun sesudahnya dan juga membantu proses pemindahan peralatan (*vessel, generator, valve, sbm* dll) dalam rangka perawatan ataupun penggantian di seluruh area pengeboran minyak dan gas Delta Mahakam.

Dimana penulis melihat langsung segala kegiatan dan kejadian yang dilakukan oleh personil yang berkepentingan di atas *crane barge*.

## 2. Tempat penelitian

Tempat penelitian di *crane barge* - *crane barge* yang saat ini menjalani kontrak kerja di pengeboran minyak dan gas milik TOTAL E&P INDONESIA di Mahakam Delta.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mendapatkan gambaran singkat materi yang dibahas, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, ruang lingkup, pengertian-pengertian dan metode penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis menguraikan landasan teori yang berisikan tentang pengertian dari keselamatan kerja, kru *crane barge* dan *crane barge* serta hubungan antara keselamatan kerja dengan *zero accident*.

### **BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan pokok masalah dan kriteria bagaimana menerapkan keselamatan kerja yang baik dan penerapannya di atas *crane barge* bagi para kru.

### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian analisa dan pemecahan masalah didapatkanlah suatu kesimpulan dalam suatu pokok pikiran, sehingga penulis juga mengajukan saran - saran yang berguna bagi pembaca.

